

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan darah adalah upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dan produk darah memegang peran penting dalam pelayanan kesehatan. Kemampuan untuk mencukupi kebutuhan atas darah dan produk darah, serta menjamin keamanan produk darah merupakan tujuan pelayanan kesehatan nasional yang penting. Standar pelayanan transfusi darah menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan/atau pelaksana program di bidang kesehatan dalam penyelenggaraan pelayanan transfusi darah. Standar pelayanan transfusi darah bertujuan menjamin pelayanan darah yang aman, berkualitas dan dalam jumlah yang cukup (Menkes, 2015).

Salah satu bagian di pelayanan darah yaitu pengujian serologi golongan darah. Pada saat akan melakukan transfusi darah, hal yang perlu diperhatikan adalah memeriksa golongan darah pasien dan golongan darah pendonor. Pencocokan antara golongan darah pasien dan pendonor disebut uji silang serasi. Uji silang serasi termasuk pemeriksaan pengujian serologi golongan darah. Uji silang serasi merupakan tindakan yang dilakukan di Unit Transfusi Darah (UTD) maupun di Bank Darah Rumah Sakit (BDRS) sebelum darah ditransfusikan. Tindakan medis pemberian darah dan/atau komponennya kepada pasien dilaksanakan sesuai kebutuhan medis secara rasional (Peraturan Pemerintah RI No 7, 2011).

Pemeriksaan uji silang serasi diperlukan untuk melihat kesesuaian antara darah pasien dengan darah pendonor sebelum dilakukannya tindakan transfusi. Uji silang serasi dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada antibodi-antibodi pada darah pasien yang bereaksi dengan antigen pada darah pendonor atau sebaliknya pada saat tindakan transfusi. Pemeriksaan ini sangat penting dilakukan untuk

mencegah terjadinya reaksi transfusi yang diakibatkan ketidakcocokan antara darah pasien dengan darah pendonor (Maharani & Noviar, 2018).

Uji silang serasi yang dilakukan dapat menghasilkan dua kemungkinan yaitu, hasil yang kompatibel dan hasil yang inkompatibel. Hasil kompatibel berarti darah pendonor cocok dengan darah pasien, sedangkan hasil inkompatibel berarti darah pendonor tidak cocok dengan darah pasien. Inkompatibel yang terjadi dapat disebabkan oleh dua hal, pertama akibat ketidakcocokan golongan darah saat melakukan transfusi yang menyebabkan hemolisis intravaskuler akut. Kedua, akibat reaksi imunitas antara antigen dan antibodi karena memiliki golongan darah lain atau adanya antibodi ireguler (Anita *et al.*, 2015).

Pasien transfusi darah harus mendapatkan darah yang aman untuk mencegah reaksi transfusi, dan idealnya pasien mendapatkan transfusi sesuai antigen yang dimilikinya. Pada saat ini pemeriksaan pre-transfusi hanya memeriksa golongan darah ABO dan Rhesus, sedangkan pemeriksaan kompatibilitas hanya mengandalkan uji silang serasi maka dari itu pasien harus ditransfusi dengan darah yang cocok atau hasil uji silang serasinya kompatibel (Ningrum *et al.*, 2018a).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anita *et al.* (2015) di Unit Bank Darah RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar terdapat 5757 sampel yang diterima selama bulan Januari sampai Juni 2015 dan terdapat 409 sampel dengan hasil uji silang serasi inkompatibel. Hasil inkompatibel tersebut paling banyak ditemukan pada pasien dengan diagnosis keganasan sebanyak 146 orang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya *et al.* (2017) di Bank Darah Rumah Sakit Kolkata Medical College yang merupakan Pusat Transfusi Darah Regional bagian Benggala Barat, India Timur menerima 14387 sampel pasien selama 6 bulan dan terdapat 100 sampel dengan hasil uji silang serasi inkompatibel. Hasil inkompatibel tersebut paling banyak ditemukan pada pasien thalassemia sebanyak 58 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo, pada tahun 2018 terdapat 25 kasus inkompatibel baik mayor, minor, maupun autokontrol pada beberapa kasus inkompatibel dilakukan

tindakan khusus. Dari uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat diambil adalah “Bagaimanakah hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo tahun 2019?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi di UTD PMI Kabupaten Kulon Progo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui jumlah dan macam macam hasil inkompatibel
- b. Mengetahui jenis kelamin yang paling banyak menyebabkan hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi.
- c. Mengetahui jenis penyakit yang paling banyak menyebabkan hasil inkompatibel pada uji silang serasi.
- d. Mengetahui golongan darah yang paling banyak menyebabkan hasil inkompatibel pada uji silang serasi.
- e. Mengetahui komponen darah yang paling banyak menyebabkan hasil inkompatibel pada uji silang serasi.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang inkompatibel uji silang serasi di bidang teknologi bank darah.

2. Manfaat Praktis:

a. UTD PMI

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan mampu bermanfaat bagi UTD PMI dalam pengembangan pengetahuan tentang hasil inkompatibel pada pemeriksaan uji silang serasi.

b. Petugas

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi petugas dalam meningkatkan pemahaman tentang uji silang serasi.

c. Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang uji silang serasi.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Anita, Rachmawati AM, Mansyur Arif	Gambaran Direct Antiglobulin Test Pada Inkompatibilitas, 2015	Terdapat 7,1% kasus inkompatibel dan hasil DAT positif terdapat 99% pada inkompatibilitas	Data yang diambil yaitu data inkompatibel hasil uji silang serasi	Penelitian sebelumnya mengambil data pemeriksaan DAT, sedangkan peneliti ini hanya mengambil data hasil inkompatibel lalu diolah.
2	Prasun Bhattacharya, Eeshita Samanta, Nowroz Afroza, Archana Naik, Rathindranath Biswas	An Approach to Incompatible Cross-Matched Red Cells: Our Experience in a Major Regional Blood Transfusion Center at Kolkata Eastern India, 2017	Dari sampel yang diterima ditemukan 0,69% kasus inkompatibel. Kasus inkompatibel paling banyak ditemukan pada wanita (59%).	Meneliti tentang hasil inkompatibel uji silang serasi	Penelitian sebelumnya mengambil lokasi di Pusat Transfusi Darah di Kolkata, India Timur menggunakan pendekatan prospektif, sedangkan penelitian ini dilakukan di UTD PMI Kabupaten Progo dengan pendekatan retrospektif